

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Populasi yaitu seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, yang bertujuan untuk memperoleh data yang baru.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan perbankan yang sudah diaudit yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Annual report* diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *website* resmi BEI <http://www.idx.co.id>, dan *website* resmi perusahaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang menentukan sampel dari populasi yang ada dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *annual report* pada tahun 2013-2015.
- b. *Annual report* menggunakan mata uang rupiah (Rp).
- c. Perusahaan melakukan pengungkapan ERM dalam *annual report*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang didokumentasikan oleh perusahaan seperti *annual report* perusahaan. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur seperti jurnal, artikel, majalah ilmiah, buku teks dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

- a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Pengungkapan ERM merupakan suatu gambaran dari penerapan manajemen risiko perusahaan, diharapkan semakin banyak item yang diungkapkan, manajemen risiko dapat diterapkan di perusahaan secara efektif.

Dalam penelitian ini, pengungkapan ERM diukur berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas

risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Desender dalam Meizaroh, 2011).

Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total *item* pengungkapan sebanyak 108 *item*. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari *annual report* dan situs perusahaan.

Perhitungan indeks pengungkapan ERM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

#### b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yaitu variabel komisaris independen, reputasi auditor, *Risk Management Committee* (RMC), konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan *leverage*.

##### 1) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pihak-pihak terkait seperti pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen

bertujuan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, dan juga untuk menjaga “*fairness*” serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya.

Komisaris independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan presentase jumlah komisari independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## 2) Reputasi Auditor

Reputasi auditor eksternal adalah kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki nama baik, prestasi dan memperoleh kepercayaan dari publik yang dimiliki oleh KAP tersebut (Sari, 2013). KAP yang dimaksud disini adalah KAP *big four* yang mempunyai afiliasi dengan KAP di Indonesia. Reputasi auditor dilihat dari perusahaan menggunakan KAP *big four* atau tidak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana diberi nilai 1 apabila perusahaan menggunakan KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangan dan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak menggunakan KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 3.1****Daftar KAP *Big Four***

KAP <i>Big Four</i>	KAP Indonesia yang Berafiliasi dengan <i>Big Four</i>
Ernst & Young	KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja
Deloitte	KAP Osman Bing Satrio
Price Waterhuse Coopers	KAP Haryanto Sahari
KPMG	KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja

3) Keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

*Risk Management Committe* (RMC) adalah organ dewan komisaris yang menerapkan pelaksanaan manajemen risiko pada perusahaan dengan melakukan pengawasan dan pemantauan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2011). Tugas dan wewenang RMC yaitu mempertimbangkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, dan memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Subramaniam, *et al.*, dalam Meizaroh, 2011).

Dalam penelitian ini RMC diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu akan diberi nilai 1 apabila perusahaan memiliki RMC dan diberi nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki RMC.

#### 4) Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah pemegang saham mayoritas atau pemegang saham terbesar dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dimana tidak termasuk perusahaan yang kepemilikan mayoritasnya dimiliki oleh BUMN (Jatiningrum dan Fauzi, 2012). Taman dan Nugroho (2011) menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan menggambarkan kepemilikan perusahaan yang dipegang kendali oleh seseorang atas keseluruhan atau sebagian aktivitas bisnis suatu perusahaan. Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan persentasi kepemilikan terbesar dalam perusahaan sesuai dengan rumus yang dikembangkan oleh ICMD.

Konsentrasi Kepemilikan =

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar (dalam lbr atau Rp)}}{\text{Total Saham Perusahaan (dalam lbr atau Rp)}} \times 100\%$$

#### 5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan mengindikasikan kemampuan pertumbuhan suatu perusahaan dalam mengelola tingkat risiko (Sanjaya dan Linawati, 2015). Menurut Murdoko dan Sularto (2007), ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Sehingga semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *log* normal total aset yang

dimiliki perusahaan untuk menjaga normalitas data (Hoyt and Liebenberg dalam Layyinatasy, 2013)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

#### 6) *Leverage*

*Leverage* adalah pengeluaran aktiva perusahaan dimana perusahaan harus menutupi pengeluaran dengan biaya tetap (Kumalasari, dkk 2014). *Leverage* akan membawa dampak positif apabila pendapatan perusahaan lebih besar dari pada pengeluaran aktiva perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan membagi jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Razali *et al.*, 2011).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji statistik yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel dependen yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), dan variabel independen yang berupa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Uji statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Analisis regresi yang tidak berdasarkan pada OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, seperti regresi logistik atau regresi ordinal (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pengujian ini terdiri dari uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen dalam satu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan *variance inflation factor* (VIF) serta nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batasan nilai yang dipakai dengan nilai VIF adalah jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear, ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$ . Jika dalam hasil pengujian terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa diambil patokan dari angka Durbin Watson (D-W) dibawah  $-2$

berarti ada autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan angka D-W diatas +2 berarti ada korelasi negatif (Santoso,2010).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian yang dilakukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka dapat terjadi heterokedestisitas. Hasil yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini dapat terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (Ghozali, 2011).

### **d. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual yang akan dianalisis berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak, maka

dapat menggunakan uji kolmogorov smirnov. Uji kolmogorov smirnov ini dengan melihat nilai asymp. sig-nya, yaitu:

- jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \alpha + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{RA} + \beta_3\text{RMC} + \beta_4\text{KK} + \beta_5\text{CRO} + \beta_6\text{LEV} + \beta_7\text{RK} + e$$

Keterangan:

ERM	: <i>Enterprise Risk Management</i>
$\alpha$	: konstanta
$\beta$	: koefisien variabel
KI	: komisaris independen
RA	: reputasi auditor
RMC	: <i>Risk Management Committee</i>
KK	: konsentrasi kepemilikan
CRO	: <i>chief risk officer</i>
LEV	: <i>leverage</i>
e	: error

#### a. Uji Koefisien Determinasi (Adj. $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (Adj.  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**b. Uji Nilai  $F$** 

Uji nilai  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai  $F$  menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Atau dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

**c. Uji Nilai  $t$** 

Uji nilai  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis digunakan menggunakan nilai  $t$  dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig < alpha 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.